

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangat melimpah, termasuk di dalamnya keanekaragaman hayati. Dari 40 ribu tanaman yang berkasiat obat yang ada di dunia, terdapat 30 ribu tanaman obat tumbuh di Indonesia. Di antara jumlah tersebut, sejumlah 26% sudah dibudayakan dan dimanfaatkan, sementara sisanya sejumlah 74% masih tumbuh liar secara bebas di hutan. Dari jumlah 26% yang telah dibudidayakan, sejumlah 940 jenis tanaman telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Purwaningsih 2013)

Berdasarkan bukti empiris tentang pemanfaatan tanaman obat, maka penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional terbukti relatif aman. Penggunaan secara benar jarang sekali menimbulkan efek samping sebagaimana tercermin dari anggapan masyarakat bahwa obat tradisional merupakan obat yang aman tanpa efek samping. Akan tetapi pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar karena dapat terjadi bahwa obat tradisional menjadi tidak aman karena beberapa penyebab, diantaranya adalah pencampuran dengan bahan kimia (Maesaroh 2015)

Sampai saat ini Badan POM masih menemukan beberapa produk obat tradisional yang didalamnya dicampuri bahan kimia obat (BKO) yang merupakan selling point bagi produsen. Penambahan BKO dapat meningkatkan aktivitas dari obat sehingga masyarakat gemar untuk mengkonsumsinya (Devi 2021, Sidoretno dkk, 2018)

Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya pengetahuan produsen akan bahaya mengkonsumsi bahan kimia obat secara tidak terkontrol baik dosis maupun cara penggunaannya atau bahkan semata-mata demi meningkatkan penjualan karena konsumen menyukai produk obat tradisional yang bereaksi cepat pada tubuh. Konsumen yang tidak menyadari adanya bahaya dari obat tradisional yang dikonsumsinya, apalagi memperhatikan adanya kontra indikasi penggunaan beberapa bahan kimia bagi penderita penyakit tertentu maupun interaksi bahan obat yang terjadi apabila pengguna obat tradisional sedang mengkonsumsi obat lain, tentunya sangat membahayakan.

Obat tradisional atau jamu yang mengandung Bahan Kimia Obat merupakan ancaman bagi kesehatan masyarakat, masyarakat dapat menelusuri obat tradisional yang akan dikonsumsi dengan aplikasi Cek BPOM atau aplikasi BPOM public warning dari smart phone android.

Berdasarkan hasil pengawasan obat tradisional melalui sampling dan pengujian laboratorium, Badan POM (Pengawasan Obat dan Makanan) memerintahkan unruk menarik dari peredaran sebanyak 54 macam produk jamu tradisional yang dicampur dengan bahan kimia obat (BKO) diantaranya yaitu metampron, fenilbutazon, prednisone, asam mefenamat, dan paracetamol (BPOM 2020). Obat-obat kimia inilah yang banyak ditemukan dalam jamu tradisional yang khususnya digunakan untuk pengobatan penyakit asam urat, pegal linu dan rematik yang banyak beredar dipasaran .

Asam mefenamat merupakan obat analgetik dan antiinflamasi golongan Non-Steroid (NSAID) yang digunakan untuk pengobatan osteoarthritis,

reumatik, dan nyeri. Efek samping yang ditimbulkan jika mengonsumsi asam mefenamat secara berlebihan yaitu, gangguan saluran cerna (dispepsia, diare, gejala iritasi mukosa lambung, reaksi hipersensitivitas (eritemakulit), bronkokonstriksi (Harimurti et al. 2020, vioni 2021). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik melakukan kajian artikel tentang kandungan BKO asam mefenamat dalam jamu

B. Rumusan Masalah

1. Apakah produk jamu yang beredar dipasaran mengandung asam mefenamat?
2. Berapa kadar asam mefenamat dalam produk jamu yang beredar ?
3. Bagaimana validasi metode yang digunakan pada analisis asam mefenamat

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kandungan asam mefenamat dalam produk jamu yang beredar dipasaran
2. Untuk mengetahui kadar asam mefenmat dalam produk jamu yang beredar.
3. Untuk mengerahi validasi metode analisis kadar BKO asam mefenamat pada jamu yang beredar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa, dapat digunakan sebagai referensi atau bahan masukan keustakaan dan informasi serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bahan kimia obat pada jamu

2. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan masyarakat mengenai jenis jamu yang mengandung bahan kimia obat.